

## Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Ibu Dan Calon Ibu Di Desa Wih Sagi Indah

### *Implementation Of Central Aceh Regent Regulation Number 14 Of 2018 Concerning Reducing Stunting Through Health Education For Mothers And Prospective Mothers In Wih Sagi Indah Village*

Muhsin Efendi<sup>1</sup>, Nurul Pathonah<sup>2</sup>, Siti Umairah Nisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih

---

#### **Article History:**

Received: October 29, 2023

Accepted: November 29, 2023

Published: December 30, 2023

**Keywords:** implementation, Stunting, Wih Sagi Indah Village

**Abstract.** *Stunting is the failure of a child to grow and develop optimally due to the impact of cumulative and continuous malnutrition. Or chronic nutritional problems where families and communities do not yet feel that this is a problem, this is because not many people know the causes, impacts and prevention. The central and regional governments are jointly trying to overcome this problem. The Regional Government of Central Aceh Regency is also trying to resolve this problem with the various policies it has adopted. Gajah Putih University's Thematic Real Work Lecture (KKNT) which is placed in Wih Sagi Indah Village, Silih Nara District, Central Aceh Regency tries to take part in preventing the problem of stunting through the implementation of Central Aceh Regent's regulation Number 14 of 2018 through Health Education for Mothers and Prospective Mothers as an effort to Prevent Stunting Problems in Wih Sagi Indah Village, Silih Nara District, Central Aceh Regency, aimed at mothers who have toddlers and mothers who are pregnant. It is hoped that with this activity the public's understanding of health can increase and stunting sufferers can decrease, so that the desire to create a healthy, intelligent and superior society can be achieved.*

---

#### **Abstrak**

Stunting adalah kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus. Atau masalah gizi kronis yang mana keluarga dan masyarakat belum merasa bahwa ini adalah masalah, hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak dan pencegahannya. Pemerintah pusat hingga daerah secara bersama-sama berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah juga mengupayakan agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai kebijakan yang ditempuh. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Gajah Putih yang ditempatkan di Desa Wih Sagi Indah, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah mencoba ikut berperan serta dalam pencegahan masalah stunting melalui kegiatan Implementasi peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 Tahun 2018 melalui Edukasi Kesehatan bagi Ibu dan Calon Ibu sebagai upaya Pencegahan Masalah Stunting di Desa Wih Sagi Indah, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, yang ditujukan bagi Ibu yang mempunyai balita dan ibu yang sedang hamil. Diharapkan dengan kegiatan ini pemahaman masyarakat tentang kesehatan dapat meningkat dan penderita stunting dapat berkurang, sehingga keinginan untuk mewujudkan masyarakat sehat cerdas dan unggul dapat dicapai.

**Kata Kunci:** Implementasi, Stunting, Desa Wih Sagi Indah

#### **PENDAHULUAN**

Upaya mewujudkan tujuan kesejahteraan Masyarakat diwujudkan dalam program pembangunan nasional. Salah satu aspek dari Pembangunan Nasional adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masih banyak permasalahan yang ada di bidang kesehatan, salah satunya

adalah masalah stunting. Stunting atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standar deviasi ( $< - 2$  SD) dengan referensi World Health Organization (WHO) 2005. Stunting merupakan refleksi jangka panjang dari kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai dan sering menderita infeksi selama masa kanak-kanak.

Data Riset Kesehatan Nasional (Riskesdas) 2018 yang diolah kemenkeu.go.id bahwasannya WHO mengestimasi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah *Stunting* di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020. Di Indonesia, berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka *stunting* Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara; 1) pemenuhan gizi bagi ibu hamil; 2) pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan berkualitas setelah umur 6 bulan; 3) memantau pertumbuhan balita di posyandu; 4) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto, Mayasari, & Idriyani, 2018).

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Upaya pencegahan stunting yang konvergen dan terintegrasi perlu segera dilakukan. Sejak akhir tahun 2017, Kementerian PPN/Bappenas telah meluncurkan “Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi” sebagai upaya komprehensif dengan pendekatan multi sektor.

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita.

Tatalaksana penanganan kasus stunting menitikberatkan pada pencegahannya bukan lagi proses pengobatan. Orang tua berperan untuk mengontrol tumbuh kembang anaknya masing-masing dengan memperhatikan status gizinya. Pertumbuhan dan perkembangan sesudah lahir harus naik atau baik dan apabila ada masalah harus segera dikonsultasikan ke dokter atau ahli gizi. Upaya pencegahan lebih baik dilakukan semenjak dini demi masa depan sang buah hati sebagai generasi penerus bangsa yang berhak tumbuh dengan sehat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah, juga berperan aktif dalam upaya menurunkan tingkat stunting yang ada di wilayahnya, melalui Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 tahun 2018 tentang Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tengah, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Strategi Edukasi kesehatan dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif melalui intervensi perubahan perilaku individu dan masyarakat. Dengan Strategi Edukasi kesehatan dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif melalui intervensi perubahan perilaku individu dan masyarakat.

Desa Wih Sagi Indah adalah desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dan merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Gajah Putih Takengon pada tahun ajaran 2023/2024. Mengingat pentingnya penanganan masalah stunting ini maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 tahun 2018 tentang Penurunan Stunting melalui Edukasi Kesehatan Ibu Dan Calon Ibu Di Desa Wih Sagi Indah”

### **Kondisi Mitra**

Desa Wih Sagi Indah terletak di Kecamatan Silih Nara. Luas wilayah Desa Wih Sagi Indah adalah  $\pm$  150 Ha. Jumlah penduduk adalah sebanyak 350 jiwa yang berjumlah KK 132 KK, dengan profesi terbanyak sebagai petani, pedagang, karyawan, ASN dan lainnya.

### **METODE**

Selama masa kehamilan atau setelah melahirkan setidaknya Ibu hamil atau Calon ibu dapat menjaga pola makan dan pola hidup mereka agar selalu sehat dan bersih. Dalam mengatasi hal ini, mahasiswa KKNT Universitas Universitas Gajah Putih mengadakan kegiatan tentang edukasi kesehatan bagi ibu dan calon ibu untuk mencegah masalah stunting, yang mana dalam kegiatan ini ada beberapa metode/tahap yang harus dilakukan, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, dilakukan agar terdapat pemahaman tentang pentingnya kecukupan gizi bagi balita dan ibu hamil sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah stunting. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah sendiri sudah memiliki program tentang untuk melakukan gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupun terlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehingga pemerintah masih cukup sulit untuk merangkul warga untuk bersama-sama menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Gajah Putih untuk membantu pemerintah Kabupaten Aceh Tengah pemberian edukasi kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan himbauan kembali tentang bahayanya serta pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita. Metode edukasi kesehatan dilakukan dengan Mahasiswa juga mempelajari stunting agar dapat memberikan edukasi kepada ibu dan ibu hamil dan Pemberian Penyuluhan kepada Ibu yang mempunyai balita dan kepada ibu hamil.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Koordinasi rencana kegiatan
- b. Mencari masukan dari Narasumber dari Dinas Kesehatan tentang masalah stunting
- c. Koordinasi dengan penanggungjawab Posyandu desa
- d. Pelaksanaan kegiatan

### **3. Tahap Evaluasi**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya masih belum sesuai dengan rencana awal kegiatan. Evaluasi kegiatan ini diperlukan agar kita bisa menilai sejauh mana kegiatan yang telah kita laksanakan dengan target pencapaian kita. Dalam kegiatan edukasi kesehatan ini, mungkin dalam hal ketepatan waktu kurang maksimal, sehingga untuk kegiatan kedepannya kita bisa lebih memaksimalkan hal tersebut untuk mencapai kegiatan sesuai dengan yang kita harapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Status gizi buruk pada ibu hamil dan bayi merupakan faktor utama yang menyebabkan anak balita mengalami stunting. Faktor-faktor lain yang memicu terjadinya gizi buruk ini antara lain pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang atau kronis, sanitasi yang buruk, dan terbatasnya layanan kesehatan. Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak.

Kurangnya pemahaman warga desa Wih Sagi Indah tentang masalah stunting dan pentingnya untuk menjaga pola makan dan pola hidup sehat terutama bagi Ibu Hamil dan Calon Ibu, mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan ini guna untuk meminimalisir tingkat bayi yang lahir stunting Di Desa Wih Sagi Indah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 16 Oktober 2023. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan yang dipimpin oleh koordinator kegiatan, dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya, Koordinator kegiatan mendatangi Puskesmas Kecamatan Silih Nara dan juga mendatangi Kader Posyandu untuk mendapat masukan tentang masalah stunting sehingga pelaksanaannya sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah tentang penanganan stunting.

Para Ibu yang membawa balita dan ibu hamil setelah dilayani petugas posyandu, langsung menuju meja edukasi kesehatan untuk mendapat penjelasan tentang pentingnya menjaga gizi, pemberian ASI bagi bayi serta upaya lainnya sehingga dapat terhindar dari masalah stunting.



**Gambar 1 Kegiatan Edukasi Kesehatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan adanya kesadaran para Ibu dan Calon Ibu tentang pentingnya menjaga kecukupan gizi sehingga dapat terhindar dari masalah stunting. Keinginan untuk menciptakan Sumberdaya Unggul di masa depan akan dapat dicapat jika mendapat dukungan dari seluruh lapisan Masyarakat.

Tugas implementasi pencegahan stunting dibentuk agar dapat mendukung gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Wih Sagi Indah dengan mengaitkan peraturan bupati nomor 14 Tahun 2018 tentang penurunan stunting di Kabupaten Aceh Tengah. Kemudian dapat menjadi pelaksana rencana aksi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Wih Sagi Indah. Siap menjadi agen perubahan gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Wih Sagi Indah. Dengan adanya program pencegahan stunting ini dapat menambah informasi akan stunting sejak dini, dan mengedukasi masyarakat agar dapat mencukupi gizi serta menjaga kesehatan agar anak tumbuh dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah stunting. Salah satu upaya itu adalah dengan melakukan implementasi pencegahan peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 Tahun 20018 tentang penurunan Stunting melalui pemberian edukasi kesehatan bagi ibu dan calon ibu. Edukasi Kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi penyuluhan langsung kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat terhadap masalah kecukupan gizi bagi ibu hamil dan balita menjadi lebih baik. Diharapkan kegiatan ini berperan dalam mengatasi masalah stunting sehingga keinginan untuk mewujudkan masyarakat sehat cerdas dan unggul dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, Selgi. 2022. Edukasi Stunting Sejak Dini Di Posyandu Remaja (Estu Jadi Dipuja) Menggunakan Media Game Online. Jurnal JARLITBANG Pendidikan. Vol. 8, No. 2
- Buku Saku Desa Dalam Penanganan Masalah Stunting, Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester 1, 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Hasanah, R. et al. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia. Vol. 2, No. 1
- Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 14 tahun 2018 tentang Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tengah

Puluhlulawa, M, R., & Achir, N. 2021. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting dan Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan di Desa Buntulia Tengah. *Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*. Vol. 1, No. 2.

Sari, Filma, A., et al. 2023. Peran Mahasiswa Kukerta dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 3.

Sutarto, Mayasari, D., & Idriyani, R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. Vol. 5, No.1.

Widayanto, mutinda teguh. et al. 2019. Edukasi Kesehatan Bagi Ibu Dan Calon Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Di Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*. Vol. 1, No. 1.

<https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya>.